

**HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL, DUKUNGAN KELUARGA,
SERTA KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN KUALITAS
HIDUP PASIEN PASCA STROKE ISKEMIK DI
POLIKLINIK RAWAT JALAN RUMAH
SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN**

Meilva Mutiara Br Sihite^{1*}, Donal Nababan², Laura M. Siregar³

Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : angeljevanya@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab dari kematian paling banyak di dunia dan seringkali meninggalkan gejala sisa pasca stroke. Stroke iskemik terjadi ketika terjadi sumbatan pada pembuluh darah yang menyuplai otak karena adanya deposit lemak pada dinding pembuluh darah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari status fungsional, dukungan keluarga, serta karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, dan status pernikahan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang. Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi atau total sampling sebanyak 54 orang. Analisa statistik bivariat menggunakan metode *chi-square* dan analisa statistik multivariat menggunakan metode analisa regresi linear. Berdasarkan hasil analisa statistik, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara status fungsional serta usia dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik dengan hasil *p*- value 0.00 dan 0.014 (<0.05), Namun faktor lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik dengan hasil *p*-value 1.000, 0.292, 0.890 (>0.05). Hasil uji multivariat menunjukkan hasil *p*-value < 0.05 yang artinya ada hubungan antara kualitas hidup dengan semua variable independen. Faktor lainnya, seperti dukungan keluarga, jenis kelamin, dan status pernikahan, tidak menunjukkan hubungan secara individu, tetapi berpengaruh secara kolektif terhadap kualitas hidup pasien.

Kata kunci : dukungan keluarga, jenis kelamin, kualitas hidup, status fungsional, status pernikahan, usia

ABSTRACT

*Stroke is one of the leading causes of death worldwide and often leaves post-stroke sequelae. Ischemic stroke occurs when a blood vessel supplying the brain is blocked due to fatty deposits on the vessel walls. This study aimed to determine the relationship between functional status, family support, and patient characteristics such as age, gender, and marital status with the quality of life of post-ischemic stroke patients at the Outpatient Clinic of Putri Hijau Class II Hospital, Medan. This quantitative study used a cross-sectional study design. The sample used was the entire population, or a total sampling of 54 people. Bivariate statistical analysis used the chi-square method, and multivariate statistical analysis used linear regression analysis. Based on the results of statistical analysis, it was found that there was a relationship between functional status and age with the quality of life of post-ischemic stroke patients with *p*-values of 0.00 and 0.014 (<0.05), however, other factors did not show a significant relationship with the quality of life of post-ischemic stroke patients with *p*-values of 1.000, 0.292, 0.890 (>0.05). The results of the multivariate test showed a *p*-value <0.05, which means there is a relationship between quality of life and all independent variables. Other factors, such as family support, gender, and marital status, did not show an individual relationship, but had a collective effect on the quality of life of patients.*

Keywords : family support, gender, quality of life, functional status, marital status, age

PENDAHULUAN

Stroke didefinisikan sebagai adanya gejala klinis fokal maupun global dari fungsi serebral yang berkembang cepat dan menetap lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian tanpa sebab jelas selain vaskular. Stroke sendiri merupakan salah satu penyebab dari kematian paling banyak di dunia. Penyebab dari terjadinya stroke dapat dibagi menjadi dua yaitu akibat terhambatnya suplai darah ke otak atau stroke iskemik dan karena terjadinya perdarahan atau stroke hemoragik (WHO et al., 2020). Data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018 juga mengatakan bahwa usia rata-rata penderita stroke di Indonesia adalah 58,8 tahun (RISKESDAS, 2018). Diketahui bahwa resiko terjadinya stroke akan meningkat sesuai dengan pertambahan usia dan resiko terjadinya stroke meningkat kurang lebih dua kali setiap dekade setelah usia 55 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bártlová et al., (2022), didapatkan bahwa kualitas hidup pada pasien pasca stroke menurun secara signifikan dengan bertambahnya usia. Penelitian yang dilakukan oleh Padureanu et al., (2023), dikatakan bahwa kualitas hidup pada pasien pasca stroke berkurang secara signifikan dan didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penderita stroke wanita dan laki-laki, namun didapatkan bahwa kualitas hidup pasien pada umumnya berkurang secara signifikan pada pasien dengan usia yang lebih tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status fungsional dan kualitas hidup pasien pasca stroke, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2015) di RSUD dr. Pringadi Medan dan RSUP H. Adam Malik, didapatkan hasil tidak adanya hubungan antara status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Penelitian-penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya hubungan antara status fungsional dan kualitas hidup pada pasien pasca stroke.

Sebuah studi oleh Teasell et al., (2020) menunjukkan bahwa intervensi rehabilitasi yang efektif dapat meningkatkan status fungsional pasien dan secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka. Intervensi seperti fisioterapi, terapi okupasi, dan dukungan psikososial terbukti efektif dalam membantu pemulihan pasien dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, penelitian oleh Feigin et al., (2021) GBD, Stroke Collaborators mengungkapkan bahwa meskipun angka kematian akibat stroke menurun di banyak negara, beban kecacatan akibat stroke tetap tinggi. Hal ini menekankan pentingnya fokus pada rehabilitasi dan pemulihan fungsional untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke. Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Putri Hijau Medan, ditemukan bahwa hampir 80% penderita stroke disebabkan oleh stroke iskemik, ditemukan juga bahwa hampir seluruh penderita pasca stroke di Rumah Sakit Putri Hijau memiliki gejala sisa seperti kelumpuhan, nyeri pada ekstremitas, serta kesulitan dalam berbicara. Beberapa di antaranya hingga saat ini masih sulit untuk berjalan dengan mandiri serta beberapa di antara mereka masih sulit untuk melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Tujuan Penelitian Ini adalah Untuk Mengetahui Hubungan Status Fungsional Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Iskemik Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

METODE

Penelitian jenis kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross-sectional* untuk mencari hubungan dari status fungsional, dukungan keluarga, serta karakteristik pasien dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke iskemik di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan sebanyak 54 pasien. Pengambilan sampel secara *total sampling*, yaitu seluruh

anggota populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 54 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan analisa data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square* juga *multivariat* agar mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen menggunakan teknik *regresi Linear*.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 Pasien pasca stroke iskemik di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan, data yang di peroleh dari hasil tabulasi data primer berdasarkan jawaban kuesioner dari responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Bivariat Hubungan Variabel Independen dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Iskemik di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Variabel independen	Kualitas Hidup						Nilai P	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Status Fungsional								
Ketergantungan penuh	0	0	1	1,9	0	0	1	1,9
Ketergantungan berat	4	7,4	9	16,7	0	0	13	24,1
Ketergantungan Sedang	7	13,0	1	1,9	0	0	8	14,8
Ketergantungan Ringan	13	24,1	0	0	0	0	13	24,1
Mandiri	19	35,2	0	0	0	0	19	32,2
Total	43	79,6	11	20,4	0	0	54	100
Dukungan Keluarga								
Baik	36	66,7	9	16,7	0	0	45	83,3
Cukup	7	13,0	2	3,7	0	0	9	16,7
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	43	79,6	11	20,4	0	0	54	100
Usia								
0-18	0	0	0	0	0	0	0	0
19-59	21	38,9	0	0	0	0	21	38,9
>60 tahun	22	40,7	11	20,4	0	0	33	61,1
Total	43	79,6	11	20,4	0	0	54	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	29	53,7	5	9,3	0	0	34	63,0
Perempuan	14	25,9	6	11,1	0	0	20	37,0
Total	43	79,6	11	20,4	0	0	54	100
Status Pernikahan								
Belum Menikah	0	0	0	0	0	0	0	0
Menikah	40	74,1	10	18,5	0	0	50	92,6
Janda/ Duda	3	5,6	1	1,9	0	0	4	7,4
Total	43	79,6	11	20,4	0	0	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa status fungsional pasien pasca stroke berhubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan p value yang didapatkan adalah $< 0,05$. Lalu untuk dukungan keluarga dengan kualitas hidup didapatkan p value $> 0,05$ yaitu dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga pasien pasca stroke tidak berhubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien. hasil uji chi-square antara usia dengan kualitas hidup didapatkan p value $< 0,05$ yaitu dapat dikatakan bahwa usia pasien pasca stroke berhubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Untuk hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup didapatkan p value $> 0,05$ yaitu dapat dikatakan bahwa jenis kelamin pasien pasca stroke tidak berhubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Terakhir

adalah hasil uji chi-square antara status pernikahan dengan kualitas hidup didapatkan p-value > 0,05 yaitu status pernikahan pasien pasca stroke tidak berhubungan signifikan terhadap kualitas hidup pasien.

Tabel 2. Hasil Uji Multivariat Uji Regresi Linear antara Kualitas Hidup dengan Status Fungsional, Dukungan Keluarga, Usia, Jenis Kelamin dan Status Pernikahan

	<i>Sum of Squares</i>	<i>dF</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	3.966	5	.793	7.094	.000
Residual	5.367	48	.112		
Total	9.333	53			

Tabel 3. Tabel Koefisien

	Unstandardized		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std Error			
Status Fungsional	-.283	.057	-.840	-5.003	.000
Dukungan Keluarga	-.140	.125	-.126	-1.125	.266
Usia	-.191	.134	-.224	-1.421	.162
Jenis Kelamin	-.095	.102	-.111	-.933	.355
Status Pernikahan	-.043	.175	-.027	-.245	.807

Berdasarkan tabel 2, uji regresi linear dilakukan untuk melihat hubungan antara kualitas hidup dengan status fungsional, dukungan keluarga, usia, jenis kelamin, dan status pernikahan. Dapat dikatakan bahwa variabel-variabel diatas secara statistik memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien. 5 variabel bebas yang diuji secara bersamaan dikatakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan hasil *p-value* < 0.05. Sedangkan berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam kualitas hidup pasien adalah faktor status fungsional pasien.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Status fungsional adalah ukuran dari kemampuan individu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang mencakup aspek fisik yang dapat mempengaruhi aspek psikologis dan sosial. Pentingnya penilaian status fungsional ditekankan bahwa penilaian yang cermat membantu dalam memahami sejauh mana seseorang dapat berfungsi secara independen dan mengidentifikasi kebutuhan perawatan yang dibutuhkan (NIH, 2014). Hasil pengambilan data menggunakan kuesioner dari 54 responden, didapatkan adanya 18 responden (33%) yang tidak mengalami ketergantungan sama sekali pasca stroke atau mandiri, 14 responden (26%) yang mengalami ketergantungan rendah pasca stroke, 8 responden (8%) dengan ketergantungan sedang, 13 responden (24%) dengan ketergantungan berat, dan 1 responden (2%) dengan ketergantungan penuh. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa pasien pasca stroke dengan status fungsional yang baik pada umumnya memiliki kualitas hidup yang baik juga dengan hasil *p-value* 0.00 (< 0.05) sehingga dapat dikatakan hubungannya signifikan.

Sejalan dengan Penelitian Qothrunnadaa (2019) dengan judul Hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di poli saraf Rumah Sakit TK. II dr. Soepraoen Malang, hasil yang didapatkan pada analisa bivariat yang dilakukan yaitu p-

value 0.00 (< 0.05) sehingga didapatkan hubungan antara keduanya signifikan. Tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Elfira (2015) dengan judul hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien stroke iskemik di rumah sakit Kota medan, hasil yang didapatkan tidak sejalan dimana hasil analisa bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara status fungsional dengan kualitas hidup dengan skor p-value 0.09 (>0.05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya.

Menurut asumsi peneliti, dengan adanya penurunan fungsi pasca stroke, dipikirkan dapat terjadi penurunan kualitas hidup dimana pasien akan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mengalami ketergantungan pada orang lain. Sehingga seringkali dikatakan bahwa pasien yang memiliki status fungsional yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi karena mampu untuk mandiri serta mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Selain status fungsional, ditemukan juga bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan status kualitas hidup pasien. Berdasarkan data yang didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan 21 responden memiliki usia di rentang 19-59 tahun dan 33 responden termasuk dalam kategori lansia atau > 60 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdu (2022) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke, didapatkan hasil uji analisis bivariat yang sejalan dimana didapatkan hasil p-value 0.006 (<0.005) dimana dapat dikatakan bahwa hubungan antara keduanya signifikan.

Usia merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pemulihan pasca stroke dan kualitas hidup. Menurut asumsi peneliti, pasien yang cenderung lebih tua, kemungkinan akan mengalami komplikasi fisik dan mental pasca stroke yang lebih besar. Sering kali pasien yang lebih tua akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan fisik, terjadinya penurunan kognitif, serta adanya risiko gangguan psikologis seperti depresi. Oleh sebab itu, pemulihan dalam hal mobilitas dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari juga berkurang. Di sisi lain, pasien yang lebih muda cenderung memiliki pemulihan yang lebih cepat dikarenakan kapasitas regenerasi yang lebih tinggi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Dukungan keluarga dianggap sebagai faktor psikososial yang penting dalam proses pemulihan pasien pasca stroke. Dukungan keluarga yang baik dikatakan dapat membantu mengurangi stress emosional, meningkatkan motivasi, serta mendukung pasien dalam menjalani perawatan dan rehabilitasi di rumah. Berdasarkan analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil p-value 0.594 (>0.05) dimana dapat dikatakan bahwa hubungan antara keduanya tidak signifikan.

Sejalan dengan penelitian Rawung (2024) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, didapatkan hasil uji analisis bivariat yaitu p-value 0.727 (>0.05) dimana dapat dikatakan bahwa hubungan antara keduanya tidak signifikan. Tidak sejalan dengan penelitian Abdu (2022) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke, didapatkan hasil uji analisis bivariat yaitu p Value 0.03 (<0.05) dimana dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara keduanya. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup dimana dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti perawatan yang diperlukan seperti rehabilitasi medik dan terapi kognitif.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Jenis kelamin dikatakan dapat mempengaruhi berbagai kondisi medis terutama stroke. Beberapa studi mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan mungkin mengalami stroke dengan gejala atau tingkat keparahan yang berbeda, pemulihan pasien setelah stroke sangat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya seperti usia, status fungsional, serta akses terhadap rehabilitasi dan adanya komorbiditas. Berdasarkan analisa statistik ditemukan juga bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup. Berdasarkan data yang didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, diapatkan 34 responden (62%) adalah pria dan 20 responden (37%) adalah wanita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdu (2022) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke, didapatkan hasil uji analisis bivariat yang sejalan dimana didapatkan hasil p -value 1.000 (>0.05) dimana dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara keduanya. Menurut asumsi peneliti, dipikirkan bahwa jenis kelamin sendiri kemungkinan bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas hidup pasien pasca stroke, meskipun terdapat perbedaan biologis atau sosial antara pria dan wanita dalam pemulihan dan dukungan social.

Hubungan Status Pernikahan dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Status pernikahan merupakan salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, termasuk dalam hal dukungan emosional dan sosial. Banyak studi yang menunjukkan bahwa pasien yang sudah menikah cenderung memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas hubungan dalam pernikahan itu sendiri, adanya ketergantungan terhadap pasangan, serta masalah lain yang mungkin timbul dalam hubungan suami-istri pasca stroke.

Berdasarkan analisa statistik yang telah dilakukan, variabel status pernikahan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup. Berdasarkan data yang didapatkan melalui pembagian kuesioner kepada responden, didapatkan 50 responden (93%) sudah menikah, dan 4 responden (7%) merupakan janda/ duda. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdu (2022) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke, didapatkan hasil uji analisis bivariat yang tidak sejalan dimana didapatkan hasil p -value 0.05 (<0.05) dimana dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara keduanya.

Faktor yang Paling Dominan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Berdasarkan hasil analisis statistik multivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan kualitas hidup secara bersamaan, ditemukan hasil p -value sebesar 0.00 (<0.05) yang menunjukkan terdapat hubungan antara seluruh variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen. Ditemukan juga bahwa diantara 5 variabel independen, didapatkan status fungsional menjadi faktor yang paling dominan diantara yang lainnya. Selain status fungsional, faktor usia juga dipikirkan menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien dengan status fungsional yang lebih baik dipikirkan akan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri. Sebaliknya, pasien dengan yang mengalami gangguan fungsional lebih berat akibat stroke sering kali menghadapi kesulitan besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas hidup mereka. Hasil analisa bivariat, usia juga memiliki peran yang tidak kalah penting, karena pasien yang lebih tua sering kali mengalami

pemulihan yang lebih lambat dan memiliki lebih banyak komplikasi yang berhubungan dengan kondisi fisik dan mental mereka. Walaupun berdasarkan analisa bivariat, dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup secara langsung, dipikirkan juga bahwa keluarga dapat memberikan dukungan emosional serta dukungan fisik yang kuat kepada pasien dalam menjalani terapi rehabilitasi, sehingga mempercepat pemulihannya fungsional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan *American Heart Association* (AHA), stroke iskemik terjadi ketika pembuluh darah yang menyuplai otak tersumbat akibat adanya deposit lemak pada dinding pembuluh darah atau dikenal dengan arteriosklerosis. Bekuan darah tersebut dapat terlepas dan terbawa oleh aliran darah dan mencapai pembuluh darah di otak dan menyumbat pembuluh darah kecil (Virani et al., 2020). Stroke iskemik dapat diklasifikasikan berdasarkan etiologinya, termasuk kardioembolik, arteriosklerotik, lacunar, dan penyebab lainnya seperti diseksi, vasculitis, dan sebagainya (Sabih et al., 2023). Terdapat faktor resiko dari stroke yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah, Faktor yang tidak dapat diubah adalah seperti usia, jenis kelamin, dan ras (Nindrea & Hasanuddin, 2023).

Penelitian menunjukkan Terdapat adanya hubungan antara status fungsional dan karakteristik usia dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Selanjutnya Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga, Karakteristik Jenis Kelamin dan Status Pernikahan dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik pada pasien pasca stroke iskemik di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Faktor yang paling berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan adalah status fungsional. Selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga medis untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya mempertahankan status fungsional pasien dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, serta dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya usia pasien stroke dengan peningkatan kualitas hidup pasien juga turut ikut membantu dalam pemulihannya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, yang banyak membantu dalam setiap proses terciptanya penelitian ini baik dalam bentuk *support*, perizinan, pengambilan dan pengolahan data, pengumpulan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bártlová, S., Šedová, L., Havíerniková, L., Hudáčková, A., Dolák, F., & Sadílek, P. (2022). *Quality of Life of Post-stroke Patients*. *Zdravstveno Varstvo*, 61(2), 101–108. <https://doi.org/10.2478/SJPH-2022-0014>
- Chohan, S. A., Venkatesh, P. K., & How, C. H. (2019). *Long-term complications of stroke and secondary prevention: an overview for primary care physicians*. *Singapore Medical Journal*, 60(12), 616. <https://doi.org/10.11622/SMEDJ.2019158>

- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus di Surabaya .
- Chugh, C. (2019). *Acute Ischemic Stroke: Management Approach. Indian Journal of Critical Care Medicine : Peer-Reviewed, Official Publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, 23(Suppl 2), S140. <https://doi.org/10.5005/JP-JOURNALS-10071-23192>
- Elfira, E. (2015). Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Kota Medan. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/42103>
- Eli Kosasih, C., Punthmatharith, B., & Boonyasopun, U. (2020). *Family support for patients with stroke: a systematic review*. www.japer.in
- Feigin, V. L., Stark, B. A., Johnson, C. O, dkk. (2021). *Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. The Lancet. Neurology*, 20(10), 1–26. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(21\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(21)00252-0)
- Grysiewicz, R. A., Thomas, K., & Pandey, D. K. (2008). *Epidemiology of ischemic and hemorrhagic stroke: incidence, prevalence, mortality, and risk factors. Neurologic Clinics*, 26(4), 871–895. <https://doi.org/10.1016/J.NCL.2008.07.003>
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mustopo, L. D., & Kusumaningsih, W. (2019). Uji kesahihan dan keandalan indeks Barthel modifikasi Shah versi Bahasa Indonesia dalam penilaian kemandirian penderita Stroke = *Validity and realiability of Indonesian version of Shah's modified Barthel index in the assessment of stroke patients independency in activity of daily living*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20500726&lokasi=lokal>
- Nindrea, R. D., & Hasanuddin, A. (2023). *Non-modifiable and modifiable factors contributing to recurrent stroke: A systematic review and meta-analysis. Clinical Epidemiology and Global Health*, 20, 101240. <https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2023.101240>
- Sabih, A., Tadi, P., & Kumar, A. (2023, June 11). *Stroke Prevention*. <https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Books/NBK470234/>
<http://Www.Pubmedcentral.Nih.Gov/Articlerender.Fcgi?Artid=PMC6007302>.
https://www.mendeley.com/?interaction_required=true
- Sitlinger, A., & Zafar, S. Y. (2018). *Health-Related Quality of Life: The Impact on Morbidity and Mortality. Surgical Oncology Clinics of North America*, 27(4), 675–684. <https://doi.org/10.1016/J.SOC.2018.05.008>
- Teasell, R., Salbach, N. M., Foley, N., dkk. (2020). *Canadian Stroke Best Practice Recommendations: Rehabilitation, Recovery, and Community Participation following Stroke. Part One: Rehabilitation and Recovery Following Stroke; 6th Edition Update 2019. International Journal of Stroke : Official Journal of the International Stroke Society*, 15(7), 763–788. <https://doi.org/10.1177/1747493019897843>
- Teoli, D., & Bhardwaj, A. (2023). *Quality Of Life. 2023. Statpearls. Treasure island*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536962/>
- Virani, S. S., Alonso, A., Benjamin, E. J., dkk. (2020). *Heart Disease and Stroke Statistics 2020 Update: A Report From the American Heart Association. Circulation*, 141(9), E139–E596. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000757>
- WHO, Johnson, W., Onuma, O., Owolabi, M., & Sachdev, S. (2020). *Stroke: A global response is needed. In Bulletin of the World Health Organization* (Vol. 94, Issue 9, pp. 634A-635A). World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/BLT.16.181636>